



Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi, Vol 3. No. 1 (2023)
ISSN (Online) : 2986-8165
<https://jpfi.uho.ac.id/index.php/journal/index>



SOSIALISASI DAN EDUKASI TENTANG PHBS DI PUSKESMAS KANDAI KECAMATAN KENDARI KOTA KENDARI SULAWESI TENGGARA

Fery Indradewi Armadany^{1*}, Ruslin¹, Muhammad Arba¹, Rahmat Muliadi¹, Vica Aspadiah¹, Anugrahwati Marsuki Putri¹, Harsono, Ni Nyoman Fitri Astari¹, Nova Farila¹, Sri Wahyuni¹.

¹Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu. Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, 93232

Corresponding author^{*)}: feryia74@uho.ac.id

Abstrak

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Sulawesi Tenggara salah satu provinsi yang masih rendah cakupan PHBSnya yaitu hanya mencakup 43,8% jika dibandingkan dengan standar cakupan Indonesia yaitu 55%. Oleh karena itu, kami melakukan sosialisasi PHBS tepatnya di Puskesmas Kandai untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan Kesehatan masyarakat dan mencegah kejadian penyakit menular maupun tidak menular. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini berupa metode ceramah melalui sosialisasi pemahaman kepada masyarakat di Puskesmas Kandai mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Serta pemberian informasi kepada masyarakat di Puskesmas Kandai terkait hal-hal yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menggunakan *leaflet* dan video edukasi. Berdasarkan hasil penjumlahan skor jawaban responden sebelum dan sesudah pemberian informasi memiliki nilai (skor) rata-rata Baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Kandai, Kecamatan Kendari, Kota Kendari Sulawesi Tenggara, memiliki kesadaran penuh mengenai pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: PHBS, Puskesmas Kandai, Pengabdian Masyarakat

Penulis Korespondensi:

Fery Indradewi Aemadany
Fakultas Farmasi UHO
Email: feryia@uho.ac.id

Info Artikel:

Submitted : 10 November 2023
Revised : 11 Desember 2023
Accepted : 28 Desember 2023
Published : 31 Desember 2023

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan dimana setiap tanjung dan teluk memiliki aneka ragam lapisan masyarakat, budaya serta agama. Setiap jenis masyarakat tersebut mempunyai budaya dimana budaya tersebut mempunyai nilai syariat dan makna yang mendalam. Indonesia sendiri mempunyai sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai yang kehidupan mereka jelas sangat-sangat berbeda dengan masyarakat perkotaan atau masyarakat pegunungan. Masyarakat Indonesia sendiri mempunyai status perilaku yang sangat khas sesuai dengan daerah dimana mereka tinggal. Berdasarkan paradigma sehat ditetapkan visi Indonesia Sehat 2010, dimana ada tiga pilar yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat serta pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata. Untuk perilaku sehat bentuk kongkritnya yaitu perilaku proaktif memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam upaya kesehatan [1].

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Berkaitan dengan hal itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan masyarakat yaitu melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat). Dengan berperilaku hidup bersih dan sehat, maka tingkat kesehatan masyarakat semakin tinggi. Standar pengaplikasian hidup bersih dan sehat adalah wujud perilaku yang didasari pengetahuan sebagai bentuk edukasi supaya individu bisa menjaga dirinya sendiri dari masalah kesehatan atau berpartisipasi dalam menciptakan masyarakat yang sehat di sekitarnya [2].

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan [3]. Tujuan perilaku hidup bersih dan sehat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat agar hidup bersih dan sehat serta masyarakat berperan sereta aktif mewujudkan derajat kesehatan yang optimal dalam kehidupan sehari-hari [4]. Program PHBS sangat diperlukan sebagai salah satu tindakan dalam pencegahan penularan penyakit yang memiliki dampak cukup besar (30-35%) bagi kesehatan merupakan upaya untuk mengubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat [5].

Salah satu sasaran PHBS adalah tatanan rumah tangga, maka kelompok melakukan asuhan dengan menerapkan strategi promkes pada tatanan rumah tangga. Penerapan PHBS di rumah

tangga merupakan salah satu upaya strategis untuk menggerakkan dan memberdayakan keluarga atau anggota rumah tangga untuk berperilaku PHBS. PHBS dirumah tangga di arahkan untuk memberdayakan setiap keluarga atau anggota rumah tangga agar tahu, mau, dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan mengupayakan lingkungan yang sehat, mencegah dan menanggulangi masalah - masalah kesehatan yang dihadapi, memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan yang ada, serta berperan aktif mewujudkan kesehatan masyarakatnya dan mengembangkan upaya kesehatan dan mengembangkan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat. Oleh karena itu kegiatan PHBS dirumah tangga pelaksanaannya dimulai dari lingkungan terkecil, yaitu RT, RW, Dusun, kampung, Desa/Kelurahan [6].

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan perilaku yang mencakup penerapan di lingkungan sekolah atas dasar kesadaran yang dapat menolong diri sendiri untuk mewujudkan lingkungan yang sehat [7]. Berdasarkan buku saku pelaksanaan PHBS Kemenkes Tahun 2008 indikator PHBS di institusi pendidikan/sekolah yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan Sekolah, menimbang Berat badan dan mengukur tinggi badan, serta membuang sampah pada tempatnya [8].

Kebiasaan hidup bersih dan sehat merupakan masalah penting dan menjadi fokus dalam pencegahan timbulnya berbagai masalah kesehatan pada anak. Permasalahan Kesehatan pada anak usia sekolah dasar masih banyak ditemukan, karena rentannya anak terhadap berbagai penyakit, terutama yang berhubungan dengan pencernaan anak seperti diare, kecacingan dan gangguan pencernaan lainnya [9]. Permasalahan ini muncul kebanyakan disebabkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai PHBS pada anak. Anak usia sekolah dasar dan anak juga masih mengabaikan masalah Kesehatan yang sering mereka alami, sehingga dibutuhkan upaya preventif dan promotive agar anak sekolah memiliki pengetahuan, sikap dan Tindakan PHBS yang baik agar mencegah terjadinya beberapa masalah Kesehatan.

Pemberdayaan PHBS harus dimulai dari tatanan rumah tangga, karena keluarga sehat menjadi aset pembangunan bangsa. Setiap anggota keluarga memiliki masa rawan tersendiri terhadap serangan penyakit menular maupun tidak menular, sehingga anggota keluarga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS. Materi PHBS dapat beragam. Sepuluh indikator PHBS di rumah tangga meliputi: 1. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan; 2. Memberi bayi ASI eksklusif; 3. Menimbang balita setiap bulan; 4. Menggunakan air bersih; 5. Mencuci tangan dengan air dan sabun; 6. Menggunakan jamban sehat; 7. Memberantas jentik di rumah sekali seminggu; 8. Makan buah dan sayur setiap hari; 9. Melakukan aktivitas fisik setiap hari; dan 10. Tidak merokok di dalam rumah. Program "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)" memiliki tujuan yaitu menambah pengetahuan pada masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), membiasakan masyarakat membuang sampah yang benar, menciptakan lingkungan yang indah, bersih, dan sehat [10].

Sulawesi Tenggara salah satu provinsi yang masih rendah cakupan PHBSnya yaitu hanya mencakup 43,8% jika dibandingkan dengan standar cakupan Indonesia yaitu 55%. Berdasarkan laporan hasil pemantauan dinas kesehatan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2014 yang dilaksanakan pada sejumlah desa yang tersebar pada 12 kabupaten/kota dengan jumlah Rukun Tetangga (RT) yang dipantau sebanyak 233.709 menunjukkan hanya 117.925 RT (50,46%) yang ber-PHBS, jumlah ini relatif meningkat dari tahun 2013 yang hanya 90.006 RT (36,83%). Data tersebut menunjukkan cakupan Rumah Tangga yang ber-PHBS di Provinsi Sulawesi Tenggara relatif masih rendah, hal ini berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat secara umum, serta kejadian penyakit menular maupun penyakit tidak menular [10]. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut, kami melakukan sosialisasi PHBS tepatnya di Puskesmas Kandai untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan Kesehatan masyarakat dan mencegah kejadian penyakit menular maupun tidak menular.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan sasaran adalah masyarakat di wilayah Puskesmas Kandai Kecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang cara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan baik dan benar di kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini berupa metode ceramah melalui sosialisasi pemahaman kepada masyarakat di Puskesmas Kandai mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Serta pemberian informasi kepada masyarakat di Puskesmas Kandai terkait hal-hal yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menggunakan video edukasi dan *leaflet*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat. Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat seperti kebiasaan di rumah, lingkungan masyarakat dan sekolah.



Gambar 1. Antusias masyarakat mengikuti sosialisasi PHBS

PHBS merupakan rekayasa sosial yang menjadikan banyak anggota masyarakat berperan aktif sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Berbagai macam masalah yang muncul pada masyarakat namun masalah yang biasanya terjadi yaitu masalah kesehatan umum. Masalah kesehatan umum yang terjadi pada masyarakat biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebersihan diri, serta kebiasaan cuci tangan pakai sabun, serta membersihkan kuku dan rambut dan penggunaan jamban sehat. Peningkatan perilaku kesehatan pada masyarakat menggunakan metode penyuluhan dan pembagian kuesioner pada masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.



Gambar 2. Pembagian leaflet kepada masyarakat

Sosialisasi ini dilakukan pada 17 Mei 2023 di Kelurahan Kandai, Kecamatan Kendari, Kota Kendari Sulawesi Tenggara, yang bekerja sama dengan Puskesmas Kandai. Peserta pada sosialisasi ini merupakan masyarakat yang datang pada kegiatan Posyandu. Materi yang disajikan adalah materi penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan pembagian Leaflet serta pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pemberian informasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Pembagian kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Pemberian

materi ini diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat seperti melakukan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita sampai usia 6 tahun rutin setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun dengan benar, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik dirumah, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok didalam rumah.

Tabel 1. Pre-Test Penilaian Kuisisioner PHBS

No	Nama	Tingkat Pengetahuan	Sikap	Perilaku
1.	Ibu T	30	33	29
2.	Ibu R	32	29	28
3.	Ibu D	31	36	36
4.	Ibu B	34	32	29
5.	Ibu I	32	35	31
6.	Ibu I	32	36	32
7.	Ibu M	34	32	28
8.	Ibu MT	21	28	26
9.	Ibu Y	35	36	35
10.	Ibu E	30	35	31
11.	Ibu R	35	33	33
12.	Ibu A	30	33	29
13.	Ibu S	27	32	32
14.	Ibu DN	31	36	30
15.	Ibu N	35	36	35
	Rata-rata	31,26	33,46	30,93

Berdasarkan Tabel 1 hasil pengisian kuesioner sebelum pemberian informasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat diperoleh hasil bahwa umumnya masyarakat sudah paham mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian yang telah dilakukan berdasarkan kriteria pemberian skor tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dikategorikan Baik karena hasil penjumlahan skor jawaban responden memiliki nilai (skor) rata-rata >27. Dari hasil wawancara informasi bahwa masyarakat sudah pernah mendapatkan edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Tabel 2. Post-Test Penilaian Kuisisioner PHBS

No	Nama	Tingkat Pengetahuan	Sikap	Perilaku
1.	Ibu T	34	36	29

2.	Ibu R	36	34	31
3.	Ibu D	36	36	36
4.	Ibu B	36	35	31
5.	Ibu I	36	36	33
6.	Ibu I	34	36	34
7.	Ibu M	36	35	32
8.	Ibu MT	36	36	34
9.	Ibu Y	36	36	36
10.	Ibu E	36	36	31
11.	Ibu R	35	35	33
12.	Ibu A	36	36	29
13.	Ibu S	30	32	33
14.	Ibu DN	34	36	32
15.	Ibu N	31	35	33
	Rata-rata	34,8	35,33	32,46

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengisian kuesioner sesudah pemberian informasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat diperoleh hasil bahwa masyarakat semakin paham tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari penilaian yang telah dilakukan berdasarkan kriteria pemberian skor tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dikategorikan baik karena hasil penjumlahan skor jawaban responden pada *post-test* nilainya lebih tinggi dari hasil *pre-test*.

Berdasarkan hasil penjumlahan skor jawaban responden sebelum dan sesudah pemberian informasi memiliki nilai (skor) rata-rata Baik. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Kandai, Kecamatan Kendari, Kota Kendari Sulawesi Tenggara, memiliki kesadaran penuh mengenai pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dan diharapkan dapat menerapkan semua kriteria PHBS yang dicanangkan oleh masyarakat.

Tingkat penilaian pengetahuan masyarakat pada saat *pre-test* atau sebelum diberikan sosialisasi tentang PHBS kebanyakan responden belum memahami pertanyaan tentang pentingnya menjaga kebersihan rambut menggunakan *shampoo*, dan ketika setelah diberikan sosialisasi tentang PHBS dan dilakukan *post-test* didapatkan hasil bahwa responden sudah memahami tentang pentingnya menjaga kebersihan rambut dengan menggunakan *shampoo*. Tingkat penilaian perilaku masyarakat pada saat *pre-test* atau sebelum diberikan sosialisasi tentang PHBS kebanyakan responden belum memahami pertanyaan tentang berapa lama sebaiknya tidur dalam sehari, dan ketika setelah diberikan sosialisasi tentang PHBS dan dilakukan *post-test* didapatkan hasil bahwa responden sudah memahami tentang pentingnya menjaga pola tidur untuk menjaga kesehatan tubuh. Tingkat penilaian sikap masyarakat pada saat *pre-test* atau

sebelum diberikan sosialisasi tentang PHBS kebanyakan responden belum memahami pertanyaan tentang pentingnya menjaga pola tidur anak dalam sehari, dan ketika setelah diberikan sosialisasi tentang PHBS dan dilakukan *post-test* didapatkan hasil bahwa responden sudah memahami tentang pentingnya menjaga pola tidur anak untuk menjaga kesehatan dan pertumbuhan anak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo yang dilaksanakan di Kelurahan Kandai, Kecamatan Kendari, Kota Kendari Sulawesi Tenggara, yang bekerja sama dengan Puskesmas Kandai ini dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat agar terwujudnya lingkungan masyarakat yang bersih, nyaman, dan sehat serta mencegah terjadinya masalah kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih khususnya untuk masyarakat yang telah hadir dalam kegiatan ini kami karena telah menerima kami dengan baik dan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan kami. Terima kasih kami ucapkan kepada Puskesmas Kandai yang telah membantu dan menerima kami untuk ikut kerja sama dalam kegiatan pelayanan Kesehatan melalui sosialisasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Boekoesoe L., Irwan., dan Rahayu R, 2018, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Dan Status Ekonomi Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo.
- [2]. Misrah., Raihanis A., Dedek S., Dan Sherien S.W.W, 2022, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga dan Sekolah Dasar 101807 Di Desa Candirejo Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.5 (7), ISSN: 2598-1218.
- [3]. Kemenkes, 2022, <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>, **Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.**
- [4]. Dafiq N, Yohanes J., Dan Yunikartika M.S, 2022, Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sman 1 Wae Ri'i Kabupaten Manggara, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5 (10), ISSN: 2615 – 0921
- [5]. Rukaiyah , 2022, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Tatanan Rumah Tangga Kabupaten Muaro Jambi, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2 (9), ISSN 2722-9475
- [6]. Shalahuddin I., Udin R., dan Furkon Nm 2018, Pendidikan/ Penyuluhan Kesehatan tentang PHBS Tatanan Rumah Tangga *MKK: Vol.1 (2)*.
- [7]. Rosidin U., Ikeu N., dan Lisfa A., 2021, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar , *The Indonesian Journal of Health Science*, Vol.13(1).

- [8]. Kemenkes, 2008, *Buku Saku Pelaksanaan PHBS Bagi Masyarakat Di Wilayah Kecamatan*, Kementrian Kesehatan RI: Jakarta.
- [9]. Madanih, Anjadi dan Mutholib (2019) Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan 7 langkah cara mencuci tangan yang efektif di sekolah PAUD Mawar Kelurahan Sawah Baru Ciputat Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. 1-6
- [10]. Lestari H dan Yasnani, 2020, Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masyarakat Pesisir Di Kel. Mata & Kel. Kessilampe Kec. Kendari Kota Kendari, *Jurnal Ilmiah Praktisi Kesehatan Masyarakat Sulawesi Tenggara*, Vol 4 (2).